

Penelitian

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ISPA PADA BALITA DI DESA PEMATANG LALANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Nataria Yanti Silaban

Prodi D-III Keperawatan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: labanria@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah pengetahuan tentang ISPA dengan tingginya angka kejadian ISPA pada balita menunjukkan bahwa ISPA merupakan kelompok penyakit yang kompleks. Faktor pencetus terjadinya penyakit ISPA adalah faktor lingkungan, individu anak, dan faktor perilaku. Upaya pencegahan ISPA dalam penelitian ini adalah status imunisasi lengkap, dan mengurangi kebiasaan merokok di rumah. Berdasarkan data WHO diperkirakan 13 juta balita yang terkena penyakit ISPA. Data dari penduduk Indonesia yang menderita penyakit ISPA berjumlah 17.443 balita. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tanjung Rejo Desa Pematang Lalang yang mengalami penyakit ISPA berjumlah 10 orang. Penelitian dalam studi ini menggunakan metode penelitian observasi deskriptif dengan rancangan penelitian case studi. Metode sampling dalam penelitian ini dengan menggunakan non probability dan pengambilan sampel dengan teknik quota sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar questioner dengan jumlah populasi 93 orang dan sampel 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu dari semua tingkat mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (63,63%), minoritasnya yang berpengetahuan baik 5 orang (16,6%). Semua ibu di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, berisiko kecil pada anak balitanya menderita ISPA, dari 2 faktor yang mempengaruhi peneliti memperoleh hasil, Imunisasi tidak lengkap 3 responden (10%) Kebiasaan merokok 20 responden (66,6%) dari hasil tersebut yang menunjukkan resiko tinggi terjadinya ISPA dari penelitian ini adalah Faktor Kebiasaan Merokok di rumah Sebanyak 20 orang (66,6%). Untuk itu disarankan kepada keluarga agar lebih meningkatkan pengetahuan dalam perawatan balita dengan penyakit ISPA.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu, ISPA, Balita.

PENDAHULUAN

ISPA merupakan kepanjangan dari Infeksi Saluran Pernafasan Akut dan mulai diperkenalkan pada tahun 1984 setelah dibahas dalam lokakarya Nasional ISPA di Cipanas, Jawa Barat, Istilah ini merupakan padanan istilah bahasa Inggris yakni Acute Respiratory Infections (ARI). ISPA adalah penyakit yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk adneksanya, seperti sinus,

rongga, telinga tengah dan pleura (Aminudin, 2010).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah proses infeksi akut berlangsung selama 14 hari, yang disebabkan oleh mikro organisme dan menyerang salah satu bagian, dan atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga *alveoli* (saluran bawah), termasuk jaringan *adneksanya*, seperti *sinus*, rongga telinga tengah dan *pleura* (Anonim, 2008).

Penderita ISPA paling banyak ditemukan pada kelompok umur 1-4 tahun, frekuensi serangan berulang 2 kali atau lebih.

Derajat ISPA lebih banyak ditemukan dari pada pneumonia. Balita adalah anak dengan usia dibawa 5 tahun dengan karakteristik pertumbuhan yakni pertumbuhan cepat pada usia 0-1 tahun dimana umur 5 bulan BB naik 2x BB lahir dan 3x BB lahir pada umur 1 tahun dan menjadi 4x pada umur 2 tahun. Pertumbuhan mulai lambat pada masa pra sekolah kenaikan BB kurang lebih 2kg/tahun, kemudian pertumbuhan konstan mulai berakhir (Soetjiningsih, 2011).

Balita yaitu anak yang berusia di bawah 5 tahun merupakan generasi yang perlu mendapat perhatian, karena Balita merupakan generasi penerus dan modal dasar untuk kelangsungan hidup bangsa, Balita amat peka terhadap penyakit, tingkat kematian Balita masih tinggi (Anonim, 2008).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT menyebabkan banyaknya balita terkena ISPA, imunisasi DPT yakni imunisasi yang diberikan agar balita tidak rentan terkena Infeksi Saluran Pernafasan. Diperkirakan kasus pertusis sejumlah 51 juta dengan kematian lebih dari 600.000 orang, namun hanya 1,1 juta penderita dilaporkan dari 163 negara dalam tahun 1983. Hampir 80 % anak-anak yang tidak di imunisasi menderita sakit pertusis sebelum umur 5 tahun. Kematian karena pertusis, 50 % terjadi pada bayi (umur < 1 tahun).

World Health Organization (WHO), memperkirakan insidens infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15% - 20% per tahun pada golongan usia balita. Menurut WHO, + 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di negara berkembang, dimana pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan menubuh + 4 juta anak balita setiap tahun (Asrun, 2009).

Di Indonesia, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan Balita. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit. Survei mortalitas

yang dilakukan oleh Subdit ISPA tahun 2005 menempatkan ISPA/Pneumonia sebagai penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia dengan persentase 22,30% dari seluruh kematian Balita (Anonim, 2008).

Data Departemen Kesehatan Sumatera Utara dalam sepuluh tahun terakhir kasus ISPA pada balita masih rendah. Pada tahun 2012 dari 148.431 perkiraan kasus balita yang menderita ISPA yang ditemukan dan ditangani hanya 17.443 balita atau 11,74%, angka ini mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2011 yaitu 22.442 balita atau 15,56%. Kabupaten dengan jumlah penderita kasus ditemukan dan ditangani terbanyak adalah Kabupaten Simalungun yaitu 32,44%, disusul dengan Kota Medan sebesar 25,50% dan Kabupaten Deli Serdang sebesar 21,53 (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2012).

Menurut Data survey yang dilakukan di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang menderita penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) berjumlah 10 orang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan minimnya kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan halaman rumah dan imunisasi lengkap pada balita serta kebiasaan merokok dalam rumah (Puskesmas Tanjung Rejo Desa Pematang Lalang Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, 2014).

Upaya menanggulangi penyakit ISPA dalam hal ini adalah praktek penanggulangan ISPA dikeluarga baik yang dilakukan oleh Ibu atau keluarga lainnya dengan mengusahakan agar balita memperoleh gizi yang baik, memberikan imunisasi lengkap, menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan agar tetap bersih, mencegah balita berhubungan dengan klien ISPA (Kartika, 2013).

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu tentang ISPA pada Balita di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian dalam studi ini menggunakan metode *observasional deskriptif* yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Pada Balita Di Desa Pematang Lalang Kec Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Desain penelitian *case studi* atau studi kasus. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Setiadi, 2007).

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2014.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pematang Lalang Kec Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penulis melakukan penelitian di tempat ini yaitu karena penulis ingin memperdalam pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA pada balita karna dengan memperdalam pengetahuan ibu maka penyakit ISPA bisa dicegah oleh ibu-ibu yang mempunyai balita dan tempatnya strategis dan penduduknya terdiri dari berbagai suku dan budaya dimana masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa ISPA di anggap hal yang biasa, dan tidak ada menimbulkan resiko tinggi pada penyakit ISPA.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Setiadi, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Desa Pematang Lalang Kec Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 93 orang.

Teknik Sampling

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk mewakili populasi. Metode Sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu tidak memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik *quota sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Setiadi, 2007).

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2007). Peneliti mengambil kriteria/karakteristik sampel penelitian yaitu:

A. Ibu yang mempunyai balita dan bersedia menjadi responden

Pengambilan sampel digunakan dengan rumus deskriptif (Setiadi, 2007):

N : Besar populasi

n : Besar sampel

d : Tingkat kepercayaan yang diinginkan.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Desa Pematang Lalang Kec Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan proses pengumpulan data, tahap awal yang harus dilakukan adalah melakukan persiapan untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, berupa surat izin penelitian dan survey awal ketempat yang akan dijadikan lokasi penelitian. Selain melakukan survey terlebih dahulu, peneliti juga harus melakukan pendekatan kepada para Ibu yang mempunyai balita dan yang akan dijadikan responden pada penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan menjelaskan alasan dan tujuan dari *informed consent* kepada responden. Peneliti harus menjelaskan kepada responden bahwa penelitian yang akan dilakukan ini tidak akan

merugikan dan tidak akan berdampak negatif kepada mental maupun fisik dan kerahasiaan responden tetap terjaga. Setelah semua persyaratan di atas terpenuhi, kemudian dilaksanakan proses pengambilan data dari tempat penelitian.

Data primer

Data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dengan melakukan pengukuran, pengamatan, survei, wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan konsep tertulis dan lain-lain.

Data sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain/badan/intansi yang secara rutin mengumpulkan data.

Data tersier

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dan jurnal yang telah di publikasikan/dikompilasikan dari pihak lain dalam bentuk tabel.

Variabel

Variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatnya (Setiadi, 2007).

Defenisi Operasional

Operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

1. Pengetahuan adalah hasil tahu ibu yang mempunyai balita yang terkena penyakit ISPA
2. Tindakan adalah wujud nyata perawat dalam melakukan pencegahan ibu pada penyakit ISPA.

Tehnik Pengukuran

Tehnik pengukuran pada setiap variabel adalah dengan mengajukan 20 pertanyaan untuk tindakan dalam bentuk kuesioner

kepada responden dengan menggunakan skala *Guttman* yaitu apabila jawaban responden benar maka nilainya 1, sedangkan jawaban salah nilainya 0.

Variabel Pengetahuan

Variabel pengetahuan dalam penelitian ini menggunakan skala *Guttman* dan rumus *Strugers* dalam menentukan kriteria responden.

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Jarak kelas (Skor Maksimal-Skor Minimal)

K = Jumlah (Kategori).

Sedangkan untuk mengetahui persentase jawaban responden melalui kriteria responden menggunakan rumus *Determinan* oleh setiadi (2007), yaitu:

F

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$

N

Keterangan:

P = persentase

F = jumlah jawaban benar

N = jumlah soal

Tabel 1. Interval Kategori Pengetahuan

No	Kategori Pengetahuan	Skor Jawaban	Persentase (%)
1	Baik	14-20	66 - 100
2	Cukup	7-13	33 - 66
3	Buruk	0-6	0 - 33

Tehnik Analisa Data

Dalam melakukan analisa data terlebih dahulu data harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan. Rancangan analisa data hasil penelitian diformulasikan dengan menempuh langkah-langkah yang dimulai dari:

1. Editing

Adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah selesai ini dilakukan terhadap kelengkapan

jawaban, keterbacaan tulisan dan relevansi jawaban.

2. *Coding*
Mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda / kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.
3. *Sorting*
Adalah mensortir dengan memilih atau mengelompokkan data menurut jenis yang dikehendaki.
4. *Entry Data*
Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukkan kedalam bentuk tabel dengan cara menghitung frekuensi data. Memasukkan data boleh dengan cara manual atau melalui pengolahan komputer.
5. *Cleaning*
Adalah tahap memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan kedalam pengolahan data sudah selesai dengan sebenarnya (Setiadi, 2007).

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Pendidikan	F	Persentase (%)
1	SD	19	63,33
2	SLTP	5	16,6
3	SMA	5	16,6
4	Perguruan Tinggi	1	3,33
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat di lihat bahwa mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 19 orang (63,33 %) dan minoritas berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (3,33%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Pekerjaan	F	Persentase (%)
1	IRT	10	33,33
2	Wiraswasta	5	16,6

3	Pedagang	1	3,33
4	Petani	14	46,6
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden bekerja sebagai Petani dengan jumlah 14 orang (46,6%) dan minoritas sebagai Pedagang 1 orang (3,33%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Sumber Informasi	F	Persentase (%)
1	Media Elektronik	6	20
2	Keluarga	4	13,33
3	Media Cetak	12	40
4	Tenaga Kesehatan	8	26,67
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memperoleh sumber informasi Media Cetak Sebanyak 12 orang (40%) dan minoritas dari Keluarga Sebanyak 4 orang (13,33%).

Data Khusus

Pemberian Imunisasi

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi berasal dari kata imun yang berarti kebal atau resisten. Hasil penelitian yang dilakukan kepada Balita tersebut di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Status Imunisasi Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Imunisasi	F	Persentase (%)
1	Lengkap	26	86,6
2	Tidak Lengkap	3	10

3	Tidak Sama sekali	1	3,33
Total		30	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mendapatkan imunisasi lengkap (sesuai) sebanyak 26 responden dengan persentase sebesar 86,6%, sedangkan Balita yang tidak mendapatkan Imunisasi sama sekali sebanyak 1 responden dengan persentase 3,33%.

Kebiasaan Anggota Keluarga Merokok di Dalam Rumah

Anggota keluarga yang merokok dapat meningkatkan resiko terjadinya ISPA pada Balita. Hasil penelitian yang dilakukan kepada Balita tersebut di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Anggota Keluarga Merokok di Dalam Rumah di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Kebiasaan Merokok	F	Persentase (%)
1	Ya	20	66,6
2	Tidak	10	33,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat responden yang anggota keluarga memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah sebanyak 20 responden dengan persentase sebanyak 66,6%, sedangkan responden yang tidak memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 33,3%.

Tabel 7. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Balita Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Pengetahuan	F	Persentase (%)
1	Baik	5	16,6
2	Cukup	19	63,33
3	Buruk	6	20
Total		30	100

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA pada Balita Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang Ibu (66,67%) dan Minoritas berpengetahuan buruk 6 orang (20%).

PEMBAHASAN

Setelah Penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui uji tes dan melakukan tehnik analisa data yang dilakukan kepada Responden mayoritas Pengetahuan Ibu tentang ISPA Pada Balita di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berpengetahuan cukup karna rata-rata sudah memiliki anak 2 dan 3, walaupun ibu-ibu tersebut banyak berlatar belakang berpendidikan SD.

Pengetahuan Ibu tentang penyakit ISPA Pada Balita di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan data dari 30 Ibu yang menjadi Responden menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu tentang Pencegahan ISPA mayoritas cukup yaitu 19 orang (63,33%). Penyebab rendahnya pengetahuan Ibu oleh karena Ibu tidak berusaha mencari informasi tentang bahaya ISPA dan tidak pernah mengikuti posyandu Balita yang ada di pelayanan kesehatan terdekat seperti Puskesmas.

Menurut asumsi peneliti, ibu berpengetahuan cukup tentang penyakit ISPA karena ibu masih kurang berusaha mencari berbagai sumber informasi tentang penyakit ISPA, dimana dalam penelitian ini mayoritas keluarga mendapatkan informasi dari keluarga dan teman dan juga masih kurangnya pengetahuan keluarga karena mayoritas keluarga berpendidikan SD, sehingga masih kurang mengetahui tentang penyakit ISPA.

Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2007) bahwa pengetahuan itu merupakan

hasil dari tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Adapun faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor usia, sosial, budaya, dan ekonomi, faktor media, faktor pendidikan, faktor pengalaman, dan faktor lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti juga mempunyai berbagai keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu
Dalam penyelesaian penelitian ini, peneliti kurang banyak waktu karna selama penelitian ini dilakukan, peneliti juga mengikuti berbagai ujian di instansi Akademi, seperti : PBL sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi D-III Keperawatan.
2. Keterbatasan Dana
Sumber dana dari penelitian ini berasal dari orang tua dengan jumlah terbatas. Keterbatasan ini sedikit banyaknya mempengaruhi kemaksimalan hasil penelitian.
3. Keterbatasan Referensi
Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menemui kendala dalam hal keterbatasan buku referensi dari perpustakaan institusi pendidikan tentang topik Gambaran Pengetahuan Ibu tentang penyakit ISPA Pada Balita. Peneliti juga kurang terampil untuk mengakses referensi – referensi dari elektronik.

Penelitian ini dapat dikaji secara lebih mendalam oleh penelitian atau peneliti lainnya dengan meneliti aspek – aspek yang belum dikaji, antara lain:

1. Didalam penelitian ini peneliti hanya mengukur gambaran pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA pada Balita oleh karena Ibu tidak berusaha mencari informasi tentang bahaya ISPA dan tidak pernah mengikuti posyandu Balita yang ada di pelayanan kesehatan terdekat seperti Puskesmas diharapkan untuk

- peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang Faktor – faktor yang lainnya.
2. Penelitian ini hanya memiliki Gambaran faktor faktor Pengetahuan Ibu tentang pencegahan ISPA Pada Balita, berdasarkan lima faktor penyebab yaitu; Imunisasi, Perbaikan Gizi, Perbaikan lingkungan pemukiman, dan kebiasaan merokok. diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang Faktor – faktor yang lainnya.
 3. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan dengan dua variabel.

KESIMPULAN

Setelah di lakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang ISPA Balita Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” dapat disimpulkan bahwa Minimnya pengetahuan Ibu tentang ISPA pada Ibu Yang Mempunyai Balita di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat diketahui bahwa Ibu tidak berusaha mencari informasi tentang ISPA.

Faktor – faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan ISPA pada Ibu Yang Mempunyai Balita di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014 berdasarkan Penelitian ini dapat di ketahui bahwa Ibu memiliki Balita yang tidak di Immunisasi lengkap, 3 Orang (10%) dan yang tidak melakukan imunisasi sama sekali 1 Orang (3,33%), dan 10 orang (33,3%) Ibu yang memiliki keluarga mempunyai kebiasaan merokok di rumah. Sehingga dapat di simpulkan, Immunisasi, , dan kebiasaan Merokok adalah Faktor – Faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA pada ibu yang mempunyai Balita Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

SARAN

1. Institusi Pendidikan Kesehatan Diharapkan Kepada Pendidikan Kesehatan membekali mahasiswa/i pentingnya pengetahuan tentang ISPA pada Balita.
2. Pelayanan Kesehatan Diharapkan kepada tenaga kesehatan, kepala lingkungan maupun kader untuk dapat memberikan informasi yang jelas dan mengadakan penyuluhan tentang masalah kesehatan.
3. Ibu Diharapkan kepada ibu yang mempunyai balita untuk bisa menjaga kesehatan dan mau mencari informasi tentang pencegahan ISPA pada Balita dan bahaya ISPA pada Balita
4. Peneliti selanjutnya Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini agar dapat mengetahui lebih jauh lagi tentang ISPA pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2010). *Penyakit Lingkungan*. Bandung: Quadra.
- Anonim. (2008). *Batuk Pilek, Gejala Awal Pnemonia*. Dari <http://www.isakuiki.com>. Dikutip pada tanggal 01 April 2014 pukul 16.38.
- Anonim. (2008). *Menanggulangi ISPA pada Anak*. Dari <http://skripsi-kti-kesehatan.blogspot.com>. Dikutip pada tanggal 19 April 2014 pukul 10.17.
- Asrun. (2009). *Ilmu Kesehatan Balita*. Jakarta: EGC.
- Effendi. (2008). *Peran Ibu*. Dari <http://blospot.com>. Dikutip pada tanggal 08 April 2014 pukul 07.27.
- Kartika. (2013). *Asuhan Keperawatan Anak*. Jakarta: Trans Info Media.
- Lamusa. (2006). *Tidak Merokok adalah Investasi*. Dari <http://www.askep.net> Dikutip tanggal 01 April 2014 pukul 14.15.
- Maryunani. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: TIM.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Sumatera Utara. (2012). *Kesehatan Sumatera Utara*. Dari http://www.depkes.go.id/download/PR_OFIL_kesehatan_sumatera_utara.com Diakses tanggal 13 Maret 2014 pukul 16.40.
- Puskesmas Tanjung Rejo. (2013). *Distribusi Frekuensi Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita*. Diambil pada tanggal 16 April 2014 pukul 16.00.
- Setiadi. (2007). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Cetakan I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiadi. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: EGC.
- Soetjningsih. (2011). *Menanggulangi ISPA Pada Balita*. Dari <http://www.askep.net/pdf/2011>. Dikutip pada tanggal 01 April 2014 pukul 16.38.
- Sofyan. (2010). *Pengertian Ibu*. Dari <http://blospot.com>. Dikutip pada tanggal 08 April 2014 Pukul 07.27.
- Sugiono. (2011). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Cetakan VII. IKAPI. Jawa Barat: sn.
- Wawan & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Selemba Medika.